

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan pribadi yang kompleks sehingga sulit dipelajari secara tuntas, oleh karena itu, masalah pendidikan tidak akan pernah selesai, sebab hakikat manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupannya, pendidikan adalah usaha sadar bertujuan, namun tidaklah berarti pendidikan harus berjalan secara konvensional dan tradisional pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Oleh dengan melalui proses belajar. (SYAPARUDDIN et al., 2020).

Dalam pendidikan terdapat paradigma lama yaitu proses pembelajaran berjalan satu arah saja dan didominasi oleh guru. Kesalahan guru dalam memilih strategi pembelajaran dapat menyebabkan siswa kurang tertarik pada pembelajaran sehingga berdampak pada berkurangnya motivasi dan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar. Hal tersebut juga akan menyebabkan hasil belajar siswa yang tidak maksimal. (Krisna Anggraeni & Devi Afriyuni Yonanda, 2018). Peningkatan mutu pendidikan sangat berkaitan erat dengan proses pendidikan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa akan memahami materi pembelajaran dengan baik bila terjadi kerjasama antara guru dan siswa. Untuk itu, seorang guru harusnya memiliki kreatifitas dan ide- ide barun untuk mengembangkan cara penyampaian materi pelajaran di sekolah. Dalam penyampaian materi seorang guru harus pandai memilih model, pendekatan, startegi, dan media yang tepat serta cara penguasaan kelas yang sesuai dengan kondisi siswa agar siswa tidak merasa bosan tapi justru malah tertarik untuk belajar (Dalam et al., 2009)

Proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan peringkat perkembangan kognitif siswa. Siswa hendaknya banyak diberi kesempatan untuk melakukan pemecahan masalah, yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya, dan dibantu oleh pertanyaan dari guru. Selain itu, guru

hendaknya memberikan rangsangan kepada siswa agar mau berinteraksi dengan lingkungan dan secara aktif mencari serta menemukan berbagai hal di lingkungannya agar bisa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. (Vivi Muliandari, 2019). Pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan generasi muda dalam menyambut dan menghadapi perkembangan jaman di era global. Maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. (Nurrita, 2018).

Sejak awal, bidang ilmu pendidikan telah mengatasi berbagai tantangan dan perubahan dalam masyarakat. Kenyataan yang terjadi pada saat ini bahwa dunia terus berubah sehingga orang memerlukan pengetahuan dan keterampilan baru untuk mengelola kehidupan sehari-hari mereka (Lenher & Wurzenberger, 2013). Perubahan terbaru dalam pendidikan menekankan perlunya untuk meningkatkan pengajaran yang mengarahkan siswa pada pemecahan masalah, kemonukasi, keterampilan menalar, pengetahuan dan sikap, sebagai pengukuran hasil dari apa yang telah dipelajari oleh siswa. Perubahan hasil belajar dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar yang dibangun melalui proses pembelajaran (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti dengan guru Studi IPA di SMP Muhammdiyah 22 Kisaran menunjukkan bahwa pembelajarn dikelas hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, serta quiz. Dikarenakan waktu pembelajaran dikelas yang tidak banyak yaitu berkisar 40 menit untuk satu pertemuan dan dalam satu pertemuan dan dalam satu minggu hanya 3 kali masuk, untuk mata pelajaran IPA sendiri hanya 1 kali pertemuan dalam 40 menit saja. Oleh karena itu guru tersebut tidak menggunakan strategi pembelajaran lain dalam waktu yang singkat tersebut, dan hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab saja dalam penyampaian materi pembelajaran.

Setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik. Namun pada kenyataannya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak selalu baik dan sesuai harapan. Sebagaimana yang menjadi standar

baik atau tidaknya hasil belajar atas dasar KKM yang telah ditetapkan sebagai patokan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini harus menjadi perhatian dan bahan evaluasi dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa yang belum baik menjadi salah satu permasalahan dalam pendidikan. Hasil belajar siswa menunjukkan kemampuan dan kualitas siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran yang dilaluinya. Melton menyiratkan bahwa hasil belajar merupakan tindakan dan pertunjukkan yang mengandung dan mencerminkan kompetensi peserta didik yang berhasil menggunakan konten, informasi, ide-ide dan alat-alat dalam pembelajaran. Oleh karena itu hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah masa pembelajaran (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Salah satu komponen yang turut serta memberikan pengaruh terhadap kesuksesan suatu proses pembelajaran adalah penerapan strategi pembelajaran yang relevan dengan bidang kajian yang dibelajarkan. Suprijono (2011: 58) menegaskan pembelajaran yang dapat memacu siswa berinteraksi dengan baik dengan siswa lainnya, dapat dilakukan guru dengan cara menerapkan strategi pembelajaran kooperatif (Kusumawati & Mawardi, 2016). Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman sekelasnya dan berdampak positif terhadap siswa yang rendah belajarnya. Dengan strategi ini siswa dapat lebih mudah untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan teman-temannya. Pembelajaran kooperatif dapat membantu peningkatan pemahaman siswa yang berkemampuan akademik rendah maupun siswa berkemampuan akademik tinggi (Sudarsana, 2018).

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penggunaan strategi pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat digunakan. Model pembelajaran ini dapat menciptakan pembelajaran yang afektif yang menyenangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Strategi pembelajaran yang berpotensi dapat diterapkan dalam membelajarkan konsep-konsep pembelajaran IPA secara kolaboratif adalah model NHT. Huda (2011: 203), mengemukakan diskusi kelompok dengan menggunakan diskusi kelompok dengan menggunakan strategi pembelajaran tipe NHT dapat memberikan peluang kepada siswa untuk saling

bertukar pikiran atau pendapat dan mencari jawaban yang paling tepat secara kolaboratif. Dalam hal ini, siswa aktif dalam memecahkan soal yang diberikan guru (Kusumawati & Mawardi, 2016). Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat membantu siswa memahami dan juga dapat menguasai konsep pembelajaran, meningkatkan kemampuan kerja sama antara siswa, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Penglibatan siswa secara kolaboratif dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama ini memungkinkan strategi *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya hasil belajar kognitif (Vivi Muliandari, 2019).

Sebuah penelitian yang pernah dilakukan oleh Juliartini dan Arini diperoleh hasil belajar mencapai 81,93 dengan presentase 81,93% termasuk kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD No. 2 Abianse, Kabupaten Badung, Tahun Pelajaran 2016/2017. (Juliartini & Arini, 2017)

Berbeda dengan Putu Tia Vivi Wulandari dalam penelitiannya tentang strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki hasil perhitungan rata-rata nilai hasil pembelajaran kooperatif tipe NHT 21,1 sedangkan siswa yang diajarkan tanpa menggunakan strategi pembelajaran kooperatif NHT 18,95. Ini berarti bahwa penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Gugus IV Sukasada Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng Tahun ajaran 2017/2018 (Vivi Muliandari, 2019).

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat dan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar dan prestasi siswa.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dikelas yang masih bersifat monoton yang berfokus pada guru saja.
2. Kurangnya minat belajar pada siswa karena pembelajaran dikelas yang kurang bervariasi sehingga siswa mudah bosan.

## 1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup penilaian kognitif pada materi sistem pencernaan
2. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 22 Kisaran yang berjumlah 3 kelas dengan sampel 2 yaitu kelas VIII A dan VIII C.
3. Startegi yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu startegi pembeajaran konvensional.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Adakah pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi Sistem Pencernaan di SMP Muhammadiyah 22 Kisaran?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Adakah strategi pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi Sistem Pencernaan di SMP Muhammadiyah 22 Kisaran

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapaun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi sekolah

Penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha peningkatan mutu pendidikan terutama dalam pembelajaran biologi dimasa yang akan datang.

### 2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi guru mata pelajaran untuk membuat proses pembelajaran tidak monoton yang akan berdampak pada hasil belajar siswa.

### 3. Bagi siswa

Diharapkan dengan penelitian ini dapat membentuk siswa aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### 4. Bagi peneliti

Memberikan wawasan dan pengalaman bagi peneliti sebagai calon pendidik mengenai penerapan pembelajaran yang dapat diterapkan ketika menjadi guru di masa yang akan datang.